

SKRIPSI

**PERILAKU MEROKOK DENGAN KEJADIAN PENYAKIT PARU
OBSTRUKTIF KRONIK**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan

Masyarakat



Oleh :

Stevanus Christi Bintang

KM.15.00488

**PEMINATAN EPIDEMIOLOGI DAN PENYAKIT TROPIS
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRAHUSADA
YOGYAKARTA
TAHUN 2021**



SKRIPSI

PERILAKU MEROKOK DENGAN KEJADIAN PENYAKIT PARU OBSTRUKTIF KRONIK

Disusun Oleh:
Stevanus Christi Bintang
Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 3 Desember 2021
Susunan Dewan Penguji

Pembimbing Utama/Penguji I

Sugiman, S.E., M.P.H

Pembimbing Kedua/Penguji II

Muryani, S.Kep., Ns., M.Kes

Ketua Dewan Penguji

Prastiwi Putri Basuki, S.K.M., M.Si

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Kesehatan Masyarakat
Yogyakarta, 3 Desember 2021

Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1)



Dewi Ardyani Wulandari, S.K.M., M.P.H





PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Stevanus Christi Bintang
NIM : KM.15.00488
Program Studi : Kesehatan Masyarakat (S1)
Minat Studi : Epidemiologi dan Penyakit Tropik
Angkatan : 2015

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penyusunan skripsi dengan judul :

Perilaku Merokok Dengan Kejadian Penyakit Paru Obstruktif Kronik

Adalah hasil karya saya sendiri dan sepengetahuan saya belum pernah dipublikasikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta maupun di institusi lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ternyata apa yang saya nyatakan tidak benar maka saya siap menerima sanksi akademik berupa pembatalan kelulusan dan pencabutan ijazah beserta gelar yang melekat.

Yogyakarta, 3 Desember 2021

Mengetahui

Ketua Dewan Penguji,

Prastiwi Putri Basuki, S.K.M., M.Si

Peneliti

Stevanus Christi Bintang

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas anugerah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul “Perilaku Merokok Dengan Kejadian Penyakit Paru Obstruktif Kronik”.

Adapun hasil penelitian ini disusun untuk memenuhi syarat dan ketentuan sebagai persyaratan mahasiswa memperoleh gelar sebagai sarjana kesehatan masyarakat di STIKES Wira Husada Yogyakarta.

Penulisan penelitian ini tersusun berkat atas bantuan dan dukungan berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Dra. Ning Rintiswati, M.Kes selaku Ketua STIKES Wira Husada Yogyakarta yang telah memberikan izin atas penelitian ini.
2. Ibu Dewi Ariyani Wulandari, S.K.M., M.P.H selaku Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta yang telah memberikan izin atas penelitian ini.
3. Ibu Prastiwi Putri Basuki, S.K.M., M.Si selaku dosen penguji yang sudah memberikan masukan dan arahan dalam penyusunan penelitian sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Bapak Sugiman, S.E., M.P.H selaku dosen pembimbing utama yang sudah memberikan bimbingan, saran dan kemudahan dalam penyusunan penelitian sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

5. Ibu Muryani, S.Kep., Ns., M.Kes selaku dosen pembimbing pendamping yang sudah memberikan bimbingan, saran dan kemudahan dalam penyusunan penelitian sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Bapak Yulius Kiswanto dan Ibu Maria Sri Utami kedua orang tua saya yang selalu memberikan doa, dukungan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini. Elisabeth Astin Vega Ratri dan Johana Paula Charissa Betany saudara saya yang senantiasa memberikan doa dan semangat.

Semoga yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi bekal untuk masa depan penulis dan atas kebaikannya semoga semua diberi berkat yang melimpah dan senantiasa dilindungi oleh Tuhan Yang Maha Esa.

Penulis mengharapkan kritik, saran dan masukan demi sempurnanya penulisan ini. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, Desember 2021

Peneliti

PERILAKU MEROKOK DENGAN KEJADIAN PENYAKIT PARU OBSTRUKTIF KRONIK

Stevanus Christi Bintang¹, Sugiman², Muryani³

INTISARI

Tujuan: Menganalisis temuan-temuan dari beberapa literatur yang berkaitan mengenai perilaku merokok dengan kejadian penyakit paru obstruktif kronik.

Metode: Jenis penelitian yang digunakan adalah *Systematic Review Meta Sintesis*. Pencarian literatur melalui database online *Google Scholar*. Tahap awal identifikasi sebanyak 200 literatur, selanjutnya tahap skrining judul mendapatkan 36 literatur, dari tahap studi kelayakan diperoleh 25 literatur, dan tahap akhir yang memenuhi kriteria untuk dianalisis sebanyak 14 literatur.

Hasil: PPOK terjadi pada kelompok usia dewasa akhir (36-45 tahun) dan kelompok lanjut usia (diatas 46 tahun). Riwayat merokok pada masa remaja membuktikan bahwa dampak asap rokok dalam jangka waktu yang cukup lama dapat menyebabkan seseorang terkena PPOK. Asap rokok yang dihasilkan oleh perokok aktif juga memiliki dampak buruk karena paparan asap rokoknya lebih berbahaya sehingga perokok pasif memiliki risiko terkena PPOK.

Kesimpulan: Perilaku merokok menjadi salah satu faktor risiko utama penyakit paru obstruktif kronik.

Kata kunci: Perilaku Merokok, PPOK.

¹ Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1) STIKES Wirahusada Yogyakarta

² Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1) STIKES Wirahusada Yogyakarta

³ Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan (S1) STIKES Wirahusada Yogyakarta

SMOKING BEHAVIOR WITH THE INCIDENCE OF CHRONIC OBSTRUCTIVE PULMONARY DISEASE

Stevanus Christi Bintang¹, Sugiman², Muryani³

ABSTRACT

Purpose: Analyze findings from several literature related to smoking behavior with the incidence of chronic obstructive pulmonary disease.

Method: The type of research used is *Systematic Review Meta Synthesis*. Search for literature through the *Google Scholar* online database. The initial stage of identification of 200 literature, then the title screening stage gets 36 literature, from the feasibility study stage obtained 25 literature, and the final stage that meets the criteria for analysis as many as 14 literature.

Results: COPD occurs in the late adult age group (36-45 years) and the elderly group (over 46 years). A history of smoking in adolescence proves that the impact of cigarette smoke over a long period of time can cause a person to get COPD. Cigarette smoke produced by active smokers also has a bad impact because exposure to cigarette smoke is more dangerous so passive smokers have a risk of developing COPD.

Conclusion: Smoking behavior is one of the main risk factors for chronic obstructive pulmonary disease.

Keywords: Smoking Behavior, COPD.

¹ Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1) STIKES Wirahusada Yogyakarta

² Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1) STIKES Wirahusada Yogyakarta

³ Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan (S1) STIKES Wirahusada Yogyakarta

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	iv
PERSETUJUAN	iiv
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
INTISARI	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJUAN PUSTAKA	6
A. Kajian Literatur (<i>Literature Review</i>).....	6
B. Perilaku Merokok	12
C. Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK).....	21
D. Kerangka Teori.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Hasil	35
B. Pembahasan	49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	55
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kandungan dalam sebatang rokok.....	14
Gambar 2.2. Kerangka teori Depkes RI.....	28
Gambar 3.1. Alur Penentuan Pustaka Penelitian.....	32

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.2. Klasifikasi PPOK Berdasarkan Spirometri GOLD 2018.....	22
Tabel 3.1. Karakteristik Pustaka Penelitian	31
Tabel 4.1. Telaah Kritis (<i>Critical Appraisal</i>).....	36

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Epidemi tembakau adalah salah satu ancaman kesehatan masyarakat terbesar yang pernah dihadapi dunia, menewaskan lebih dari 8 juta orang per tahun. Penggunaan tembakau langsung mengakibatkan lebih dari 7 juta kematian, sedangkan dampak paparan asap rokok mengakibatkan sekitar 1,2 juta orang. Sekitar 80% dari 1,1 miliar perokok di seluruh dunia tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah, di mana beban penyakit dan kematian terkait tembakau adalah yang terberat (World Health Organization, 2018).

Laporan dari *Southeast Asia Tobacco Control Alliance* (SEATCA) tahun 2018, Indonesia menjadi negara dengan jumlah perokok terbanyak di ASEAN yakni mencapai 65,19 juta orang. Angka tersebut setara 34% dari total penduduk Indonesia pada 2016. Peningkatan konsumsi rokok berdampak pada makin tingginya beban penyakit akibat rokok dan bertambahnya angka kematian akibat rokok. Diperkirakan tahun 2030 angka kematian perokok di dunia akan mencapai 10 juta jiwa dan 70% di antaranya berasal dari negara berkembang (Lian & Dorotheo, 2018).

Angka prevalensi perokok di Indonesia sebesar 29,3% dari populasi penduduk dengan rata-rata batang rokok yang dihisap per hari per orang sebanyak 12,3

batang atau setara satu bungkus rokok. Provinsi DIY cukup tinggi yaitu sebesar 26,9% dengan rata-rata batang rokok yang dihisap per hari per orang sebanyak 9,9 batang (dibulatkan 10 batang). Paling tinggi prevalensi perokok terjadi di Kabupaten Bantul sebesar 85,7% dan kedua Kabupaten Sleman sebesar 79,8% (Kemenkes RI, 2013).

Rokok memiliki lebih dari 4000 bahan kimia beracun dan berbahaya. Perilaku merokok sangat merugikan bagi tubuh manusia. Hal ini dapat menyebabkan berbagai macam penyakit yang berbahaya hingga terjadinya kematian. Akibat dari konsumsi rokok, tubuh mengalami gangguan metabolisme dan penurunan fungsi organ tubuh. Menurut Sirait MA (2001, dalam Juliansyah 2018), merokok adalah salah satu faktor risiko utama dari beberapa penyakit kronis seperti kanker paru, kanker saluran pernafasan bagian atas, penyakit jantung, stroke, bronchitis, emphysema dan lain-lain, bahkan merokok dapat menyebabkan kematian (Juliansyah & Rizal, 2018).

Asap rokok adalah yang paling pertama merusak organ tubuh paru. Paru-paru adalah organ yang sangat penting bagi berlangsungnya kehidupan dan sebagai pompa satu-satunya untuk sistem pernapasan. Apabila asap tersebut terhirup dan masuk ke dalam paru-paru maka menyebabkan perubahan struktur dan fungsi saluran napas dan jaringan paru.

Salah satu penyakit yang disebabkan oleh faktor risiko merokok yaitu penyakit paru obstruktif kronik atau PPOK. Penyakit ini termasuk dalam kategori penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan masyarakat. Penyakit paru obstruktif kronik terjadi pada saluran napas yang bersifat progresif nonreversibel atau reversibel parsial karena adanya hambatan aliran udara (PDPI, 2003). Penyakit paru obstruktif kronis (PPOK) termasuk dalam 10 besar penyakit penyebab utama kematian di seluruh dunia, dan jumlahnya meningkat. Pada tahun 2016 dari 56,9 juta kematian di dunia, penyakit paru obstruktif kronis menyebabkan 3,0 juta kematian (World Health Organization, 2018).

Hasil laporan data penyakit tidak menular oleh Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) tahun 2011, menunjukkan PPOK termasuk dalam 10 besar penyebab kematian PTM rawat inap di rumah sakit Indonesia sebesar 6,74 % (Kemenkes RI, 2013). Berdasarkan penelitian dari Primaputri dan Dani (2013) ditemukan bahwa pasien yang menderita PPOK mempunyai kebiasaan merokok sebanyak 9 orang (27,3%) dan tidak merokok sebanyak 24 orang (72,7%) (Primaputri & Dani, 2013). Pada penelitian Ismail, dkk (2017), melihat risiko merokok dengan kejadian penyakit PPOK terdapat sebanyak 47 orang kelompok kasus dan 47 orang kelompok kontrol. Dimana 47 orang kelompok kasus yang mempunyai kebiasaan merokok sebanyak 32 orang (68,1%) dan tidak merokok sebanyak 15 orang (31,9%). Pada kelompok kontrol terdapat 21 orang (44,7%) mempunyai kebiasaan merokok dan 26 orang (55,3%) tidak merokok (Ismail et al., 2017).

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian *literature review* dengan judul “Perilaku Merokok dengan Kejadian Penyakit Paru Obstruktif Kronik”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat diangkat dalam penelitian *literature review* yaitu “Apa hasil dari kajian tentang perilaku merokok dengan kejadian penyakit paru obstruktif kronik?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis temuan-temuan dari beberapa literatur yang berkaitan dengan perilaku merokok dengan kejadian penyakit paru obstruktif kronik.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi STIKES Wira Husada

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan tambahan informasi dan gambaran masalah kesehatan sehingga menjadi masukan atau pertimbangan apabila ada penelitian selanjutnya dan sebagai bahan referensi di perpustakaan.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan menambah pengetahuan dan wawasan tentang penyakit paru obstruktif kronik serta mendapatkan pengalaman yang berharga dalam melakukan penelitian. Selain itu, diharapkan dapat menjadi syarat memperoleh gelar sarjana kesehatan masyarakat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian menggunakan metode *literature review* dengan topik perilaku merokok dengan kejadian penyakit paru obstruktif kronik diperoleh sebanyak 14 literatur yang dianalisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku perokok dengan kejadian penyakit paru obstruktif kronik memiliki hubungan atau keterkaitan. Dilihat dari karakteristik penderita PPOK secara umum terjadi pada kelompok usia dewasa akhir dengan rentang usia 36-45 tahun dan kelompok lansia diatas 46 tahun. Perilaku merokok masa remaja yang dilakukan selama bertahun-tahun berakibat pada penurunan fungsi paru dan saluran napas serta paparan asap rokok menyebabkan penyempitan dan peradangan paru. Seseorang terdiagnosis PPOK ketika usia dewasa akhir atau usia 36 tahun keatas, dimana penyakit muncul akibat perilaku merokok yang dilakukan semasa remaja. Hasil temuan yang diperoleh mengenai asap rokok ternyata tidak hanya berdampak pada perokok aktif tetapi juga pada perokok pasif. Paparan asap rokok terhirup masuk ke dalam paru dan merusak organ paru sehingga dalam jangka waktu yang lama dapat meningkatkan risiko kejadian penyakit paru obstruktif kronik. Akan tetapi ditemukan pada pasien PPOK yang berhenti merokok mengalami sedikit gejala dan kualitas hidup pasien menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pentingnya intervensi promosi kesehatan upaya berhenti merokok.

Analisis temuan dari beberapa literatur menunjukkan bahwa perilaku merokok menyebabkan penyakit paru obstruktif kronik baik bagi perokok aktif maupun perokok pasif karena paparan asap rokok dalam jangka waktu lama. Maka dari itu, perilaku merokok menjadi salah satu faktor risiko penyakit paru obstruktif kronik.

B. Saran

Secara umum penelitian menggunakan *literature review* membutuhkan pustaka yang mencakup topik penelitian, maka dari itu pentingnya publikasi dan ketersediaan pustaka penelitian serta kemudahan akses pustaka.

DAFTAR PUSTAKA

- Asizah, N. (2015). *Faktor Individu Yang Berhubungan Dengan Tindakan Merokok Mahasiswa Di Universitas Hasanuddin*.
- Cronin, P., Ryan, F., & Coughlan, M. (2008). Undertaking a literature review: a step-by-step approach. *British Journal of Nursing*, 17(1).
- Departemen Kesehatan RI. (2008). *Pedoman Pengendalian Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK)*. Departemen Kesehatan RI.
- Ghofar, A. (2014). Hubungan Perilaku Merokok Dengan Kejadian PPOK Di Paviliun Cempaka RSUD Jombang. *Jurnal Edu Health*, 4, 19–23.
- GOLD. (2018). *Global initiative For Chronic Obstructive Lung Disease*.
- Hosseini, M., Almasi-Hashiani, A., Sepidarkish, M., & Maroufizadeh, S. (2019). Global prevalence of asthma-COPD overlap (ACO) in the general population: A systematic review and meta-analysis. *Respiratory Research*, 20(1), 4–13.
- Ismail, L., Ibrahim, K., & Sahrudin. (2017). Analisis Faktor Risiko Kejadian Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) di Wilayah Kerja Puskesmas Lepo - Lepo Kota Kendari Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 2(6), 1–10.
- Juliansyah, E., & Rizal, A. (2018). *Faktor Umur, Pendidikan, Dan Pengetahuan Dengan Perilaku Merokok Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Durian, Kabupaten Sintang*. 17(1).
- Kemkes RI. (2013). *Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013*.
- Kemkes RI. (2015). *INFODATIN: Hari Tanpa Tembakau Sedunia*.
- Kolewora, Y. M., Yunus, F., & Ratnawati. (2019). Hubungan Antara Lama Merokok dan Jumlah Rokok Dihisap Perhari Dengan PPOK (Studi Kasus : RS Persahabatan Jakarta). *Jurnal Ilmiah Praktisi Kesehatan Masyarakat Sulawesi Tenggara*, 3(2), 1–5.
- Komasari, D., & Helmi, A. F. (2000). Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja. *Jurnal Psikologi*, 27(1), 37–47.
- Kusumawardani, N., Rahajeng, E., Mubasyiroh, R., & Suhardi. (2016). Hubungan Antara Keterpaparan Asap Rokok dan Riwayat Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) di Indonesia. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 15(3), 160–166.
- Lian, T. Y., & Dorotheo, U. (2018). The Tobacco Control Atlas: ASEAN Region, Fourth Edition. In *Southeast Asia Tobacco Control Alliance (SEATCA)*. www.seatca.org.
- Lisa, T. G., Saad, A., & Suyanto. (2015). *Profil Penderita PPOK Yang Dirawat Inap Di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau Tahun 2013*. 1, 1–13.
- Lukito, A. (2019). Hubungan Faktor Resiko Dengan Kejadian Pada Penyakit Paru Obstruksi Kronik Di Puskesmas Mandala. *Jurnal Penelitian Keperawatan Medik*, 1(2), 43–47. <http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKM>
- Marzali, A. (2016). Menulis Kajian Literatur. *Jurnal Etnosia*, 1(2), 27–36.

- Mustofa, S., & Zuya, C. S. (2019). Polimorfisme Genetik dan Penyakit Paru Obstruktif Kronis. *Polimorfisme Genetik Dan Penyakit Paru Obstruktif Kronis*, 9(3), 584–591.
- Naser, F. el, Medison, I., & Erly. (2016). Gambaran Derajat Merokok Pada Penderita PPOK di Bagian Paru RSUP Dr. M. Djamil. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(2). <http://jurnal.fk.unand.ac.id>
- Natalia, C., Parhusip, R. S., Pinta, P., & Sinurat, O. (2018). Gambaran Penderita Penyakit Paru Obstruktif Kronik Yang Dirawat Jalan dan Rawat Inap di Rumah Sakit Tentara Tingkat IV Pematang Siantar Tahun 2016. *Jurnal Kedokteran Methodist*, 11(1), 1–5. <http://ojs.lppmmethodistmedan.net>
- Nurhidayanti. (2018). *Gambaran Perilaku Merokok Dengan Kejadian Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK) Di RS Paru Respira Yogyakarta*. PDPI. (2003). PPOK Pedoman Diagnosis dan Penatalaksanaan di Indonesia. *Perhimpunan Dokter Paru Indonesia*.
- Peraturan Pemerintah Nomor 109 Tahun 2012 tentang Pengamanan Bahan Yang Mengandung Zat Adiktif Berupa Produk Tembakau Bagi Kesehatan, (2012).
- Prabaningtyas, O. (2010). *Hubungan Antara Derajat Merokok Dengan Kejadian PPOK*.
- Primaputri, C. C., & Dani. (2013). *Gambaran Karakteristik Penderita Rawat Inap Penyakit Paru Obstruktif Kronik Di RSU Wz Johannes Kupang-NTT Periode 1 Januari 2012 - 30 Juni 2012*. 1–6.
- Putra, D. P., Bustamam, N., & Chairani, A. (2016). Hubungan Berhenti Merokok dengan Tingkat Keparahan Penyakit Paru Obstruktif Kronik Berdasarkan GOLD 2013. In *J Respir Indo* (Vol. 36, Issue 1).
- Safitri, Y. (2016). *Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Derajat Keparahan Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK)*.
- Salawati, L. (2016). *Hubungan Merokok Dengan Derajat Penyakit Paru Obstruksi Kronik*. 165–169.
- Smeltzer, S. C., & Bare, B. G. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner & Suddarth. Edisi 8 Volume 2*. Penerbit EGC.
- Sodik, M. A. (2018). *Merokok & Bahayanya*. Pekalongan: Penerbit Nasya Expanding Management .
- Tina, L., & Kholifah, N. (2018). Analisis Faktor Resiko Kejadian Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) Pada Pasien RSUD Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Praktisi Kesehatan Masyarakat Sulawesi Tenggara*, 3(1), 1–9.
- Vestbo, J. et al. (2013). Global Strategy for the Diagnosis, Management, and Prevention of Chronic Obstructive Pulmonary Disease. *Am J Respir Crit Care Med* Vol 187, 347–365.
- Wibowo, A., & Permanasari, V. Y. (2020). *Pedoman Praktis Menyusun Skripsi dengan Literature Review*.
- Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di RW 06 Kel.Tamangapa Kec. Manggala Kota Makassar, 1 (2014).

World Health Organization. (2018). *Noncommunicable Disease: Country Profiles 2018. In Heart of Africa: Clinical Profile of an Evolving Burden of Heart Disease in Africa.*